

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional
terhadap Manajemen Laba**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017)
The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Earnings
Management
(Empirical Studies on Manufacturing Companies listed on The Indonesian Stock
Exchange for the Period 2013-2017)

¹Fuji Rahayu Furi Suseno, ²Epi Fitriah, ³Yuni Rosdiana
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
Email: ¹fujirfs@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of managerial ownership on earnings management, institutional ownership on earnings management. Earnings management measured using discretionary accruals is estimated with a modified Jones model. The method used in this research is a verification research method with a quantitative approach. To retrieve data the researcher used a purposive sampling method, so that the data obtained were in accordance with established criteria. The research sample was 56 manufacturing companies for the 2013-2017 observation period (280 observations). Testing the hypothesis in this study using multiple regression analysis tools. The test results of this study indicate that managerial ownership is proven to influence earnings management. Meanwhile, institutional ownership has not been proven to influence earnings management.

Keywords: Managerial ownership, Institutional ownership, Earnings management

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Manajemen laba yang diukur menggunakan akrual diskresioner diestimasi dengan model Jones yang dimodifikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk melakukan pengambilan data peneliti menggunakan metode purposive sampling, sehingga mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel penelitian adalah sebanyak 56 perusahaan manufaktur untuk periode pengamatan tahun 2013-2017 (280 pengamatan). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Manajemen laba

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk dari pertanggungjawaban bagi pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik kepada pemilik perusahaan yang berisi informasi terkait dengan kondisi ekonomi perusahaan dan digunakan sebagai informasi bagi pihak luar. Kinerja manajemen dapat dievaluasi melalui informasi keuangan yang dilaporkan. Laporan keuangan juga

digunakan sebagai sarana informasi untuk mendukung keputusan yang akan dibuat oleh para pemegang kepentingan pada perusahaan. Pengguna laporan keuangan yaitu para pihak internal yaitu seperti direktur, kreditor, dewan komisaris dan karyawan maupun eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah dan juga masyarakat luas.

Informasi keuangan dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dianggap sangat penting bagi perusahaan itu sendiri, sehingga harus

ditampilkan dengan benar menurut keadaan yang terjadi sebenarnya pada perusahaan. Namun, pada prakteknya sering terjadi penyalahgunaan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan cara memainkan metode kebijakan akuntansi yang akan diambil untuk proses penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini biasanya dilakukan hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi seseorang atau kelompok dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang biasanya disebut dengan manajemen laba.

Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Berdasarkan pada keadaan yang ada, sering kali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba tanpat terlebih dahulu memperhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh.

Manajemen laba dapat dilakukan secara legal maupun ilegal. Praktik legal artinya bahwa manajemen laba dilakukan dengan tidak bertentangan dengan standar akuntansi yang ada seperti estimasi akuntansi, melakukan perubahan metode akuntansi, dan pergeseran periode pendapatan atau biaya. Sedangkan praktik manajemen laba yang ilegal dilakukan dengan cara melaporkan transaksi pendapatan atau biaya secara fiktif dimana nilai dari transaksi tersebut ditambah (mark up) atau dikurangi (mark down) atau mungkin dengan tidak melaporkan sejumlah transaksi sehingga akan menghasilkan laba pada tingkat nilai tertentu yang diinginkan.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa: "suatu tindakan manajemen laba dalam perusahaan bisa dijelaskan melalui teori keagenan".

Dalam teori keagenan diterangkan bahwa perlakuan manajemen laba terjadi akibat adanya simetri informasi. Manajemen berperan sebagai agen yang memiliki perilaku oportunistis seseorang dalam perusahaan karena lebih mementingkan kepentingannya pribadinya terlebih dahulu dengan mengorbankan kepentingan pihak lainnya.

Di Indonesia sendiri sudah banyak kasus terjadinya manajemen laba. Kasus manajemen laba yang terjadi pada PT. KAI pada tahun 2005, dimana PT. KAI mengumumkan telah memperoleh keuntungansesbesar RP. 6,900 milyar. Padahal pada kenyataannya PT. KAI mengalami kerugian sebesar 63 milyar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

B. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan yaitu: "teori keagenan merupakan sebuah konflik yang timbul diantara manajemen dengan pihak pemilik perusahaan." Teori keagenan dilandasi berdasarkan 3 asumsi, asumsi-asumsi tersebut yaitu: asumsi yang berhubungan dengan sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi

informasi. Manajer perusahaan lebih banyak mengetahui tentang informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pengetahuan para pemegang saham. Oleh karenanya, sebagai pengelola manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemilik perusahaan. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajer akan mendorong manajer untuk menyediakan informasi yang tidak sebenarnya yang sedang terjadi pada perusahaan tersebut. Terutama apabila informasi tersebut berhubungan dengan pengukuran kinerja pada manajer. Salah satu dampak yang dapat timbul adalah akan adanya manipulasi data yang ada dalam laporan keuangan yang dapat berupa manajemen laba. Diadakannya kepemilikan manajerial dan institusi dalam kepemilikan saham pada perusahaan akan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi diharapkan dapat memotivasi manajer untuk mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya agar dapat melaporkan laba yang berkualitas.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah hasil dari prinsip transparansi *good corporate governance*. Kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu alat untuk dapat mengatasi masalah yang terdapat pada perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial, yang dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan kualitas kerjanya dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak direktur, komisaris

dan manajemen dibagi seluruh jumlah modal saham yang beredar pada tahun itu.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah modal saham yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Institusi adalah sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar dalam investasi, investasi yang dilakukan termasuk dengan investasi saham. Sehingga biasanya institusi memberikan tanggungjawab kepada perusahaan untuk mengelola investasi tersebut.

Definisi menurut Widarjo (2010:25): “kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan.” Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing”. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dibagi dengan seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah modal saham yang beredar}}$$

4. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh manajer dengan cara sengaja untuk menaikkan dan atau menurunkan laba yang tercatat dalam laporan keuangan yang dilakukan atas dasar keinginan dari manajer, hal itu dilakukan baik untuk kepentingan manajer pribadi maupun kepentingan perusahaan. Menurut Healy dan Wahlen dalam Sulistyanto (2012:50), manajemen laba yaitu: “manajemen laba akan muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan yang dilaporkan dan mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kriteria ekonomi pada

perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.”

Menurut Scott, 2009 dalam manajemen laba terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, diantaranya, yaitu: “1) Bonus Purpose, 2) Debt Covenant, 3) Political Motivation, 4) Taxtion Motivation, 5) Pergantian CEO, 6) Initial Public Offering.” Manajemen laba dapat diukur menggunakan discretionary accrual yang diestimasi Modified Jones Model (Dechow et al., 1995 dalam Sulistyanto 2012:165).

Discretionary accruals dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (TA) diestimasi menggunakan persamaan regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{i,t-1} = \alpha_1 (1 / A_{i,t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{i,t-1})$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accrual (NDA) dihitung dengan:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{i,t-1})$$

Selanjutnya discretionary accrual (DAC) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{i,t-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada periode t

N_{it} = Laba bersih perusahaan (*Net Income*) i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan (*Operating Cash Flow*) i pada periode

$TA_{it}/A_{i,t-1}$ = Total *accruals* perusahaan i pada periode t

$A_{i,t-1}$ = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i tahun antara t dan t-1

ΔREC_{it} = Perubahan piutang i tahun antara t dan t-1

PPE_{it} = Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien regresi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh estimasi regresi linier berganda yang tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.711	2	.856	208.472	.000 ^b
Residual	1.137	27	.004		
Total	2.848	29			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KM, KI

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Berdasarkan dari tabel diatas tersebut, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

$$DAC = 0,042 + -0,450 KM + 0,007 KI + e$$

Dimana:

DA= Manajemen laba yang diukur menggunakan discretionary accrual

KM= Kepemilikan manajerial

KI= Kepemilikan institusional

e= error

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$\beta_0 = 0,042$ artinya konstanta (α) sebesar 0,042, menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, maka rata-rata manajemen labazakan bernilai sebesar 0,042.

$\beta_1 = -0,450$ artinya, jika peningkatan nilai kepemilikan manajerial 1 satuan, akan menurunkan manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 akan menurun sebesar -0,450.

$\beta_3 = 0,007$ artinya, jika variabel

kepemilikan institusional naik sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain tetap.

Berikut ini adalah hasil Uji Statistik F yang menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.042	.013		3.277
KM	-.450	.022	-.774	-20.318
KI	.007	.018	.015	.381

a. Dependent Variable: DAC

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha=0,05$, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Berikut ini adalah hasil Uji Statistik t yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.042	.013		3.277	.001
KM	-.450	.022	-.774	20.318	.000
KI	.007	.018	.015	.381	.704

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan hasil uji t diatas, berikut akan dijelaskan pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t, perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha=0,05$, nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Semakin besar kepemilikan saham manajerial, maka praktik manajemen laba yang diprosikan oleh discretionary accruals akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao (2011) dan Teshima (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,704. Jika dibandingkan dengan $\alpha=0,05$, nilai

signifikansi $0,704 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dilperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh institusi keuangan maupun institusi lainnya tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujiantho dan Pramuka(2007) dan Joko Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.598	.0640646

a. Predictors: (Constant), KM, KI

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinansi (R) sebesar 0,775 dan masuk ke dalam kategori kuat. Nilai R square sebesar 60,1%, yang memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh sebesar 60,1% terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Nilai sisa sebesar

39,9% artinya bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan, akan mampu menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar dapat lebih berhati-hati karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

E. Saran

Bagi Perusahaan

1. Untuk perusahaan manufaktur diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan institusional agar pihak manajemen merasa diawasi oleh pihak institusi sehingga tidak berani untuk melakukan tindak manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan perlu untuk meningkatkan pemahaman mengenai manajemen laba dimana hal tersebut dapat membantu perusahaan untuk menghindari

risiko yang timbul dari penerapan manajemen laba. Penerapan yang tidak tepat yang dapat merugikan perusahaan.

Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel penelitian pada sektor yang lebih banyak serta memperpanjang periode penelitian.
2. Pada penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Modified Jones Model. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti menggunakan pengukuran manajemen laba yang berbeda, seperti diukur menggunakan proksi stubben model.
3. Diharapkan menggunakan variabel kontrol maupun variabel pemoderasi yang dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Bodie, Z, A. Kane, and A. Marcus. 2006. *Investasi*. Alih bahasa oleh Zuliani Dalimuntheidani Budi Wibowo, Salembai Empat: Jakarta.
- Gibson, J.L, (2003), *Struktur Organisasi Dan Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360
- Scott, William R, 2012. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2012. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*.

Jakarta: PT Gramedia.

Sugiarto, 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.

Warfield, T.J. Wild., dan K. Wild. 1995. Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 61-91.